

## PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SMP NEGERI 3 DEPOK

**Fadli Rasam<sup>1</sup>, Ani Interdiana Candra Sari<sup>2</sup>, Elin Karlina<sup>3</sup>, Al-Qomari Cahyo<sup>4</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1-5</sup>

fadrasam@gmail.com<sup>1</sup>, incasani26@gmail.com<sup>2</sup>, elinkarlina27@yahoo.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Dewasa ini banyak para guru melakukan penelitian tindakan kelas tetapi tidak dapat menerapkan hasil dari penelitian yang mereka buat. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yakni memberikan pemahaman mengenai landasan teori/pemikiran dan landasan hukum Penelitian Tindakan Kelas, memotivasi guru dalam melakukan PTK, mendampingi guru dalam merancang PTK, dan membantu para guru dalam menerapkan hasil dari penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dengan ceramah dan eksperimen. Hasil yang didapatkan bahwa dengan abdimas yang telah dilakukan ternyata Guru mampu memahami PTK, mampu memahami permasalahan yang terjadi di kelas yang bisa diangkat menjadi penelitian, mampu membuat proposal penelitian.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Guru, Penelitian

**Received:**  
02 Juni 2023

**Accepted:**  
22 Juni 2023

**Published:**  
01 Juli 2023

### PENDAHULUAN

#### Analisis Situasi

Jika guru membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan kondusif, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Jika perilaku siswa berubah pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, maka pembelajaran dianggap berhasil.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, disini guru hanya berperan sebagai fasilitator. Guru bertanggung jawab atas keberhasilan belajar peserta didik, sehingga guru selalu proaktif dan responsive terhadap semua fenomena-fenomena yang dijumpai di kelas.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, upaya peningkatan pendidikan saat ini dilakukan dengan menggunakan metode konstruktivis. Akibatnya, guru tidak hanya mendapat manfaat dari reformasi pendidikan tetapi juga memiliki proses, berpartisipasi aktif dalam

implementasinya, dan belajar bagaimana mengelola pembelajaran siswa dengan lebih baik melalui penelitian tindakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan guna memperbaiki atau meningkatkan mutu pendidikan karena alasan-alasan sebagai berikut:

1. Guru berada di garda terdepan dalam upaya peningkatan standar pendidikan dan terlibat langsung dalam prosesnya.
2. Guru tidak terlibat dalam pembentukan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian karena biasanya dilakukan oleh para ahli di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan.
3. Membutuhkan waktu lama agar hasil penelitian sampai ke tangan praktisi di lapangan.

Metode penelitian yang dikembangkan di kelas dikenal dengan nama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kurt dan Lewin menemukan konsep

*action research* untuk pertama kalinya pada tahun 1946.

Kemmis (1983) mendefinisikan PTK atau penelitian tindakan sebagai “suatu bentuk kajian atau inkuiri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) melalui refleksi diri dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan kebenaran dari (a) sosial atau praktik pendidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik itu dilakukan.”

Sementara itu, Tim Pelatih Proyek PGSM (1999) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah “suatu jenis studi reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang tindakan yang dilakukan, memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran dilakukan, dan meningkatkan stabilitas rasional tindakan mereka dalam melaksanakan tugas.”

Menurut Prabowo (2001), *action research* didefinisikan sebagai “penelitian yang dilakukan secara kolektif oleh suatu kelompok sosial, termasuk pendidikan”, dengan tujuan meningkatkan kualitas kerja mereka dan menyelesaikan berbagai masalah kelompok.

Menurut pendapat Kemmis dalam Kardi (2000), penelitian tindakan adalah studi sistematis tentang upaya sekelompok peneliti untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui kerja praktik mereka sendiri dan refleksi di atasnya untuk mengetahui efek dari aktivitas tersebut. Atau, itu dapat diringkas dalam satu kalimat sebagai upaya untuk menguji konsep dalam praktik dengan maksud untuk mengubah atau meningkatkan sesuatu dan mencoba untuk memberikan pengaruh nyata dalam keadaan itu.

### **Permasalahan Mitra**

Setelah Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru diundangkan, kenaikan pangkat guru dapat mengalami kendala yang berarti. Sejak Oktober 2013, peraturan itu sendiri sudah berlaku. Tumbuhnya profesi guru dalam bidang penerbitan karya ilmiah dan inovatif terkait dengan kenaikan pangkat guru. Guru semakin tertarik dengan jenis tulisan yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Skor kredit untuk jenis penulisan ilmiah ini terbilang tinggi. Selain itu, PTK berhubungan dengan tanggung jawab guru terkait pembelajaran di kelas. Di PTK, guru berperan sebagai peneliti internal selain sebagai pengajar. Ternyata PTK tidak sesederhana yang dibayangkan dalam praktiknya. Akibatnya, wajar jika banyak guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian tunggal ini.

Masalah PTK, PTK guru, dan solusinya. Sebagai aturan umum, masalah dalam melakukan latihan PTK seringkali berawal dari keterbatasan. Waktu yang terbatas, kapasitas untuk menulis laporan, dan pembatasan bagaimana promosi dilakukan.

Beban mengajar mingguan dan tugas lainnya menjadi alasan keterbatasan waktu. 24 jam seminggu, guru bersertifikat diwajibkan untuk mengajar secara langsung. Selain itu, ada tugas administrasi dan bimbingan terkait sekolah tambahan. Guru dikatakan mampu melaksanakan kegiatan PTK dari awal hingga akhir. PTK dilaksanakan secara ekstensif menjelang akhir tahun 1990-an. Sejak saat itu, guru tersebut mendapatkan pembinaan dan pelatihan (diklat) khusus PTK. Pelatihan in-service dan out-of-service menggunakan model pelatihan PTK.

Hal itu dilakukan secara bertahap untuk memastikan mayoritas guru sudah siap menerapkan PTK di kelas. Para guru, di sisi lain, merasa sedikit ragu dan malas akibat banyaknya tantangan yang mereka hadapi dalam melaksanakan PTK, bahkan mereka merasa tidak mampu melakukannya. Guru akan diminta untuk mencoba kegiatan PTK di bawah ketentuan baru untuk kenaikan pangkat guru jika mereka tidak ingin peringkatnya tetap pada tingkat dan kelas tertentu.

### **Solusi**

Memberikan mitra pelatihan mendalam tentang penelitian tindakan kelas dengan menawarkan solusi berikut sebagai bagian dari proyek pengabdian masyarakat ini:

1. Memberikan materi tentang pentingnya melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas bagi siswa, guru dan sekolah.
2. Memberikan kemampuan kepada para pendidikan dalam melakukan penelitian internal.

3. Memberikan tawaran solusi dan memfasilitasi kegiatan penelitian tindakan kelas.
4. Memberikan luaran produk, yaitu guru secara kompetensi mampu membuat penelitian tindakan kelas.
5. Membantu guru dalam Permenpan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru.

## **METODE**

### **Metode Kegiatan**

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, merupakan Pelatihan dengan penerapan metode ceramah dan praktik membuat penelitian tindakan kelas secara aplikatif.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan program:

#### **1. Persiapan**

Tentu saja, persiapan dilakukan untuk kelancaran pelatihan sebelum pelaksanaannya. Diantara persiapan kami adalah :

- a. survei lokasi tempat kegiatan akan dilakukan;
- b. merancang aplikasi untuk program penelitian tindakan kelas;
- c. membuat materi pelatihan penelitian tindakan kelas;
- d. mengkoordinasikan jadwal pelatihan dengan para guru di SMP Negeri 3 Depok; dan
- e. mengkoordinasikan penyediaan peralatan pelatihan seperti laptop dan proyektor.

#### **2. Pelaksanaan Pelatihan**

Setelah semua izin diperoleh dan perlengkapan serta peralatan telah siap digunakan, maka akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- a. Target peserta kegiatan pelatihan ini, yang merupakan guru SMP Negeri 3 Depok, adalah tiga puluh orang. Pelatihan akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah
- b. Teori dan praktik digabungkan dalam pelatihan.

### **Partisipasi Mitra**

Tempat dan sumber daya manusia disediakan oleh mitra, yang bersedia menjalani pelatihan dan membantu pemantauan dan evaluasi keberhasilan program antara tim pengusul dan mitra. Dari awal hingga akhir program, tim

pengusul membantu mitra dengan memfasilitasi, mendampingi, dan mendorong mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tanggal 19 Januari 2017, Kepala Sekolah SMPN 3 Depok juga memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan Tindakan Kelas Bagi Guru SMPN 3 Depok". Pada tanggal 20 Desember 2016, Kepala Sekolah SMPN 3 Depok menerbitkan surat mitra terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Setelah mendapat izin dari sekolah, kami mulai mempersiapkan dan membuat homebase materi sesuai dengan jumlah anggota yang akan datang untuk menghadiri persiapan. Menurut informasi yang diperoleh, akan ada kurang lebih 24 guru yang mengikuti pelatihan di SMPN 3 Depok.

Kami menyediakan materi pelatihan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), yang meliputi:

- a. Mengenal dan memahami PTK (secara teori)
- b. Menyusun proposal dan laporan PTK (secara praktek sederhana)
- c. Motivasi untuk membiasakan diri menulis karya ilmiah

Dengan peserta sebanyak 24 orang, kegiatan pelatihan ini diadakan di SMPN 3 Depok. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat berjalan lancar sesuai rencana. Untuk memanfaatkan pelatihan PTK ini, berikut adalah beberapa faktor pendukung selama kegiatan pelatihan:

- a. Ada keinginan yang kuat dari pihak guru untuk lebih mengenal PTK. Antusiasme para guru untuk mengikuti pelatihan ini menunjukkan hal tersebut.
- b. Guru memiliki minat dan keinginan untuk menyusun proposal dan laporan PTK dan akan memulai dari setiap permasalahan di kelas.
- c. Guru memiliki kesadaran bahwa tugasnya tidak hanya mendidik, tapi juga harus bisa mengembangkan diri, salah satunya melalui PTK.
- d. Pihak sekolah merasa senang dengan kegiatan pelatihan ini dan meminta, baik secara langsung maupun tidak langsung agar diadakan secara berkelanjutan atau berkesinambungan agar para guru dapat segera merasakan manfaatnya.

Berikut adalah beberapa tantangan yang muncul selama pelatihan:

- Waktu pelatihan hanya 2 hari.
- Praktik PTK yang membuat proposal secara berkelompok membuat sarana penunjang pelatihan terbatas. Ada tiga guru dalam satu kelompok.
- Belum ada hasil akhir dari pelatihan PTK.

Rombongan tiga orang dari Universitas PGRI Indraprasta melakukan pengabdian masyarakat terkait pelatihan PTK bagi guru di SMPN 3 Depok. Aula SMPN 3 Depok menjadi lokasi pelatihan.

Hasil-hasil berikut dicapai sebagai konsekuensi langsung dari pelatihan yang dilakukan:

- Guru telah mampu memahami PTK secara teori
- Guru mampu membuat proposal PTK meskipun secara kelompok
- Guru mampu memotivasi diri dalam pembuatan karya ilmiah berupa PTK

### **Pembahasan**

Pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber meningkat sebagai hasil dari kegiatan pelatihan yang diperoleh dari sesi tanya jawab. Selain itu, Guru mampu memahami PTK secara teori dan praktek dalam pembuatan proposal PTK, Guru mampu mengevaluasi program pembelajaran melalui PTK, Program PTK diharapkan mampu memotivasi guru dalam mengembangkan diri dan karier, Guru mampu menjelaskan PTK ke teman sejawat dalam kelompoknya, Guru mampu menemukan permasalahan yang terjadi di kelas dan dijadikan sebagai bahan penelitian, dan Guru mampu membuat proposal PTK.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Kesimpulan yang kami peroleh dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah kami laksanakan di SMP Negeri 3 Depok adalah sebagai berikut:

- Instruksi dalam penelitian tindakan kelas.  
Ditemukan dari umpan balik bahwa kegiatan

ini sangat berkaitan dengan kebutuhan para peserta. Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi karir guru serta kebutuhannya di dalam kelas. Mereka memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang berguna dan dapat diterapkan. Mereka juga senang dengan metode dan teknik pelatihan yang digunakan selama pelatihan. Keterampilan yang dipelajari dan dimiliki peserta sangat berguna.

- Namun, keterbatasan dukungan yang tersedia dan minat guru yang tinggi untuk mengikuti pelatihan PTK tidak sesuai.

### **Saran**

Waktu yang dialokasikan sebenarnya berkurang karena cakupan materi yang luas. Oleh karena itu, disarankan agar pihak yang bertugas meningkatkan standar sumber daya manusia, dalam hal ini para guru SMP Negeri 3 Depok, melakukan kegiatan pendalaman yang lebih terkonsentrasi pada mata pelajaran tertentu dan berlangsung lebih lama. waktu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kardi, S. & Nur, M. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, University Press
- Kemmis, S. (1983). *The Action Research Planner: 3rd Edition*. Australia: Deakin University.
- Prabowo, (2000). *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tim Pelatihan Proyek PGSM, (1999). *Penelitian Tindakan Kelas. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.